

ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI INDEKS KOMPAS 100

TEGUH JIWANDONO

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
Kampus Ketintang, Surabaya 60231

E-mail: bacbonea@ymail.com

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the influence of earning per share, return on asset, return on equity, return on investment, asset growth and capital adequacy ratio on stock price. Sampling was done by using purposive sampling method that produces 5 companies as the study sample. Multiple linear regression was used to examine the relationship between the dependent and independent variables. This research result prove that variabel EPS, ROA, ROE, ROI, AG and CAR simultanly influential significant to share price company of banking, but parsially just variabel EPS and ROA having on significant to share price company of banking in Indeks Kompas 100.*

Keywords: *Earning per share, return on asset, return on equity, return on investment, asset growth, capital adequacy ratio and stock price.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan investasi di Indonesia. Hal ini karena, pasar modal merupakan sarana untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal didefinisikan sebagai Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut juga dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk di Indonesia terapat bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (Tandelilin, 2010:26).

Di era *modern* saat ini, yaitu suatu keadaan dimana suatu peristiwa disuatu tempat dapat

diketahui pada saat itu juga karena perkembangan teknologi yang pesat sangat memudahkan dalam mencari suatu informasi lewat media elektronik, sehingga investor dapat melihat keadaan suatu perusahaan dari lingkungan internal perusahaan itu dan lingkungan eksternal itu dengan cepat dan *up to date*, sehingga keputusan dapat dengan cepat diambil.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Obyek dari penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang tergabung dalam Indeks kompas 100. Dipilihnya indeks kompas 100

sebagai obyek penelitian, karena merupakan kumpulan dari 100 perusahaan yang teraktif di bursa efek Indonesia. Karena yang menjadi salah satu kriteria pemilihan perusahaan yang masuk Indeks Kompas 100 adalah perusahaan yang memiliki fundamental yang kuat, yang terlihat dari tingginya kapasitas pasar serta nilai dan frekuensi transaksi yang terbesar. Selain itu juga dalam indeks Kompas 100 terdiri dari berbagai macam sektor industri yang memiliki prospek jangka panjang sehingga dengan demikian investor dapat melihat kecenderungan arah pergerakan saham dengan mengamati pergerakan indeks Kompas 100. Oleh sebab itu dengan berdasarkan pada faktor fundamental perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan suatu perusahaan untuk bertahan, terlebih ketika dihempas krisis ekonomi. Pasar modal Indonesia dalam kurun waktu 2009 sampai 2011 mengalami pergerakan yang cukup berarti, dikarenakan adanya krisis global yang melanda dunia, salah satunya yang disebabkan oleh krisis ekonomi di Eropa. Hal ini terlihat dari penurunan harga saham regional Eropa, yang menyebabkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham memberikan hasil yang kontradiktif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Chila (2010), Alfitriandy (2010), dan Seetharaman (2013) menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sangat bertolak belakang dengan penelitian Gunarianto (2012), Ramadhini (2012) dan Daniarto (2013) yang menyatakan bahwa variabel EPS (*Earning Per Share*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hubungan ROA terhadap harga saham berpengaruh signifikan yang ditunjukkan pada penelitian Sari (2013), Aziz (2012) dan Heriyati (2009). Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Yasir (2010) dan Daniarto (2013), menyatakan bahwa, ROA (*Return on Aset*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfitriandy (2010) menyatakan bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ramadhini (2012), Heryetti (2012), Gunarianto (2012) dan Daniarto (2013) menyatakan bahwa, ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Hubungan ROI terhadap harga saham berpengaruh signifikan yang ditunjukkan pada penelitian Yulius (2010). Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Chila (2010) yang menyatakan bahwa ROI (*Return On Investment*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhini (2012) dan Yulius (2010) menyatakan bahwa, AG (*Asset Growth*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yasir (2013), menyatakan bahwa AG (*Asset Growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Haryetti (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyati (2009) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Hasil beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan hasil penelitian, maka untuk persyaratan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis hubungan antara EPS, ROA, ROE, ROI, AG dan CAR terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Fundamental

Menurut Ramlawati (2011) Analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek laba perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari situ dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Untuk melakukan analisis dan pemilihan saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berusaha memperkirakan harga saham pada masa mendatang melalui estimasi faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan, biaya, dan kebijakan *dividen* yang mempengaruhi harga saham, serta menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis teknikal berupaya memperkirakan harga saham berdasarkan perubahan harga saham tersebut pada masa lalu.

Harga saham dapat menggunakan analisis fundamental yang menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisisnya dapat meliputi *trend* penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan perusahaan di pasar,

hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut. berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010).

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa saham (Sigit, 2011). berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010).

Eaening Per share (EPS)

Dalam berinvestasi di bursa efek, investor akan memperlihatkan berbagai aspek, yang salah satunya adalah penghasilan per lembar saham (*Earning Per Share* atau EPS). EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai dari EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham perusahaan tersebut dan EPS juga penting dalam analisis fundamental yaitu Pertama, untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Kedua, *dividen* yang dibayarkan suatu perusahaan pada dasarnya dari *earning*. Ketiga, hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham. terjadi di bursa saham (Sigit, 2011). berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui

besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain (Safitri, 2011). terjadi di bursa saham (Sigit,2011). berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010).

Return On Equity (ROE)

Dalam rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income (laba bersih sesudah pajak) ditinjau dari sudut *equity capital*. Rasio ini menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih seandainya diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin baik hasilnya, dan rasio ini merupakan ukuran dalam mengukur tingkat hasil investasi dari para pemegang saham (Ramadhini, 2012). terjadi di bursa saham (Sigit,2011). berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010).

Return On Investment (ROI)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen. Roi juga bertujuan untuk mengukur keuntungan investasi dan sebagai evaluasi akhir untuk menentukan keputusan investasi di dalam perusahaan (Yulius, 2010).

Asset Growth (AG)

Asset growth adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan (asset) perusahaan meningkat perusahaan bisa mengembangkan perusahaannya, dengan kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung investor. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, penilaian permodalan ini merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk melindungi resiko saat ini dan mengantisipasi resiko di masa yang akan datang (Haryetti, 2012).

Faktor Fundamental dan Harga Saham

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning per Share* (EPS) dari perusahaan yang bersangkutan. *Earning per Share* (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Tetapi dalam praktiknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak

dengan harga per lembar saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total aktiva (*assets*) menunjukkan kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional bank. Jika kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada para pemegang saham bank tersebut. Hubungan ROA dengan Harga Saham dapat dijelaskan oleh teori sinyal yaitu tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Para investor dapat memiliki informasi yang akurat melalui laporan keuangan perusahaan, dengan begitu investor akan mengetahui besarnya nilai ROA perusahaan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Return on equity (ROE) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan

dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Asset growth yang tinggi akan berimplikasi pada tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemakaian aktiva yang tinggi akan memberikan tanggungan terhadap pengembalian investasi yang tinggi dan merupakan resiko yang tinggi apabila tidak dapat menutup pengembalian investasi tersebut (Ramadhini, 2012). Apabila *asset growth* perusahaan tinggi maka aset yang dimiliki akan meningkat, dengan aset yang tinggi perusahaan bisa memperluas dan mengembangkan perusahaannya, dengan semakin luas perusahaan maka akan banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dengan begitu harga saham perusahaan akan meningkat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Capital Adequacy Ratio dipergunakan perbankan untuk menggambarkan kekuatan modal sendiri. Dengan nilai CAR perusahaan perbankan yang tinggi maka akan banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.
 H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.
 H3 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.
 H4 : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham.
 H5 : *asset growth* (AG) berpengaruh terhadap Harga saham
 H6 : *Capital adequacy ratio* (CAR)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal yang bertujuan mendapatkan bukti hubungan sebab akibat (Malhotra, 2009: 100). Penelitian kausal akan menghasilkan data dalam bentuk angka sehingga data akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2008-2012.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang antara lain: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2008-2012; (2) perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan per semester secara berturut-turut pada periode 2008-2012; (3) perusahaan sektor perbankan yang aktif tergabung dalam Indeks Kompas 100 selama periode 2008-2012. Maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel berjumlah 5 perusahaan.

Sumber data yang digunakan diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang memuat laporan keuangan dari tahun 2008-2012. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y)

sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning per share* (X1), *return on asset* (X2), *return on equity* (X3), *return on investment* (X4), *asset growth* (X5), *capital adequacy ratio* (X6).

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Sari, 2013). Harga saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$HS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Earning Per Share merupakan proporsi laba perusahaan yang diakui dalam setiap lembar saham biasa yang beredar, nilainya dapat naik jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi dan nilainya dapat turun jika jumlah lembar saham yang beredar ditambah (Ramadhini, 2012). EPS dapat dihitung:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Return on asset menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Alfitriadi, 2009). *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Return on equity menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi investor agar bisa terlihat seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba, maka diperlukan perhitungan laba bersih yang sudah dikurangi dengan biaya bunga dari modal asing dan pajak perseroan. Sedangkan modal yang dihitung adalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan (Ramadhini, 2012). ROE bisa

dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan untuk proses operasi guna menghasilkan keuntungan (Yulianto, 2010). *Return on investment* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total rata-rata aktiva}} \times 100\%$$

Asset growth atau pertumbuhan aktiva didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan positif dengan beta. Tingkat pertumbuhan aktiva diukur dengan persentase perubahan aktiva dari satu periode ke periode berikutnya (Ramadhini, 2012). Untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$AG = \frac{\text{TotalAktiva}(t) - \text{TotalAktiva}(t-1)}{\text{TotalAktiva}(t-1)} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (Heryetti, 2012). Car dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui data sekunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang aktif di dalam Indeks Kompas 100 periode 2008-2012.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis

regresi linear berganda. Model regresi yang baik diharuskan memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,548 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam regresi berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini, nilai toleransi *Earning Per Share* (X1) sebesar 0,575, *Return On Aset* (X2) sebesar 0,867, *Return On Equity* (X3) sebesar 0,530, *Return On Investment* (X4) sebesar 0,943, *Asset Growth* (X5) sebesar 0,938 dan *Capital Adequacy Ratio* (X6) sebesar 0,877, semua nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) *Earning Per Share* (X1) sebesar 1,738, *Return On Aset* (X2) sebesar 1,153, *Return On Equity* (X3) sebesar 1,887, *Return On Investment* (X4) sebesar 1,060, *Asset Growth* (X5) sebesar 1,066 dan *Capital Adequacy Ratio* (X6) sebesar 1,140. Nilai VIF variabel tersebut adalah lebih kecil dari 10 yang merupakan batas maksimal nilai toleransi, artinya pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson 1,866, yakni nilai berada di $DU < DW < (4-DU)$, $1,837 < 1,866 < 2,21622$ yang berarti bahwa model regresi berada di daerah tidak ada autokorelasi dan dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi *Sperman's Rho* dengan nilai signifikansi untuk *Earning Per Share* sebesar 0,807, *Return On Aset* sebesar 0,825, *Return On Equity* sebesar 0,569, *Return On Investment* sebesar 0,619, *Asset Growth* sebesar 0,609 dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar

0,956; maka dapat di-simpulkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskadastisitas. berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,003, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*earning per share, return on aset, return on equity, return on investment, asset growth dan capital adequacy ratio*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010).

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Nilai Sig. F	Nilai t	Nilai Sig. T
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-0,567	0,365	0,003 ^b	-1,553	0,002
EPS	0,000	0,000		-2,133	0,040
ROA	-0,191	0,049		3,888	0,000
ROE	-0,009	0,00		1,406	0,168
ROI	-0,141	1,209		-0,117	0,908
AG	-0,67	0,063		-1,067	0,293
CAR	-0,004	0,018		-0,219	0,828

Sumber: diolah penulis (2014).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$HS = -0,567 + 0,000 \text{ EPS} - 0,191 \text{ ROA} + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,567 artinya apabila semua variabel independen (*earning per share, return on aset, return on equity, return on investment, asset growth dan capital adequacy ratio*) konstan, maka diprediksikan nilai harga saham sebesar -0,567. Variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 0,000 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai

EPS perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,000 (0%) dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel ROA perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar -0,191 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai aset akan menurunkan ROA sebesar 0,191 (19,1%) dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel EPS perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -2,133 pada signifikansi 0,000, nilai signifikansi 0,040 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa EPS perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Variabel ROA perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 3,888 pada signifikansi 0,000, nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ROA perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Variabel ROE perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 1,406 pada signifikansi 0,168, nilai signifikansi 0,168 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ROE perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Variabel ROI perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -0,117 pada signifikansi 0,908, nilai signifikansi 0,908 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ROI perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Variabel AG perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -1,067 pada signifikansi 0,293, nilai signifikansi 0,293 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa AG perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Variabel CAR perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -0,219 pada signifikansi 0,828 nilai signifikansi 0,828 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa CAR perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Alfitriady (2009), Seetharaman (2013), Sari (2013) yang menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* bagi perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut laba yang diperoleh oleh tiap pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Kebanyakan perusahaan menampilkan *earning per share* pada halaman depan laporan keuangannya untuk menarik perhatian calon investor dan juga agar investor yang telah terlebih dahulu menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak berpindah ke perusahaan lain. *Earning per share* adalah indikator yang baik untuk menilai kinerja operasi perusahaan. Makin tinggi nilai *earning per share* perusahaan, menunjukkan bahwa saham perusahaan mempunyai keuntungan yang besar untuk tiap lembar sahamnya. EPS merupakan salah satu indikator yang banyak digunakan dalam penentuan harga saham. Pendekatan ini dilakukan dengan menentukan harga dari setiap lembar saham yang terjual. EPS sering digunakan untuk mengelompokkan saham berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Saham dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki EPS yang tinggi pula.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Secara parsial faktor *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan

perbankan yang bergabung dalam indeks Kompas 100 tersebut. Hal ini bebanding lurus dengan teori yang ada, dimana semakin tinggi *profitabilitas ratio* suatu perusahaan akan meningkatkan daya tarik investor dalam meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar. Sehingga ROA dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya. Minat yang besar dari investor berdampak pada kenaikan harga saham. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Aziz (2012) dan Sari (2013).

Pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi perekonomian dalam periode 2008-2012 terjadi krisis global yang memberikan imbas terhadap pasar modal, sehingga investor takut untuk berinvestasi dalam penanaman modal, dikarenakan dalam periode 2008-2012 kondisi peekonomian pada saat itu kurang stabil, yang disebabkan oleh krisis ekonomi Eropa dan Amerika Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chila (2010) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. awalnya rendah (Yulius, 2010).

Pengaruh *Asset Growth* terhadap Harga saham

Secara parsial faktor *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hal ini disebabkan dari pertumbuhan *asset* perusahaan perbankan selama

periode pengamatan *berfluktuasi*, namun kecenderungan menunjukkan pertumbuhannya menurun, sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengolahan data dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alfitriady (2010) dan Yulianto (2010) yang menyatakan *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Secara parsial faktor *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Tidak berpengaruhnya CAR disebabkan karena para investor tidak melihat berapa besarnya nilai CAR perusahaan, dikarenakan nilai CAR perusahaan selalu diawasi ketat oleh pemerintah dengan SK NO 30/11/KEP/DIR/tgl.39 april 1997, nilai car tidak boleh kurang dari 8%. Dengan begitu para investor kurang responsive dalam melihat nilai CAR suatu perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chila (2010) dan Heriyati (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. awalnya rendah (Yulius, 2010).

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* bagi perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut laba yang diperoleh oleh tiap pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Makin tinggi nilai *earning per share* perusahaan, menunjukkan bahwa saham perusahaan mempunyai keuntungan yang besar untuk tiap lembar sahamnya. EPS merupakan salah satu indikator yang banyak

digunakan dalam penentuan harga saham.

Variabel *return on asset* berpengaruh terhadap Harga Saham, karena semakin tinggi *profitabilitas ratio* maka akan semakin baik produktifitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba, dimana untuk selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor dalam mengambil keputusan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas 100. Hal ini menunjukkan investor tidak responsife terhadap informasi ini dalam mengambil keputusan investasi pada harga saham perbankan. Ini dimungkinkan karena oleh krisis keuangan global yang terjadi di Eropa dan Amerika.

Variabel *return on investment* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas 100. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor kondisi perekonomian dalam periode 2008-2012 terjadi krisis global yang memberikan imbas terhadap pasar modal.

Variabel *asset growth* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas 100. Hal ini disebabkan dari pertumbuhan asset perusahaan perbankan selama periode pengamatan *berfluktuasi*, namun kecenderungan menunjukkan pertumbuhannya menurun, sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Indeks Kompas 100. Dikarakan nilai CAR sudah diawasi oleh pemerintah. Dengan begitu para investor kurang *responsive* terhadap nilai CAR pada perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya perusahaan yang bergerak di sektor perbankan agar menjaga

dan meningkatkan *earning per share* dan *return on asset* karena untuk mengambil keputusan berinvestasi para investor sangat responsive dalam memperhatikan nilai EPS dan ROA suatu perusahaan. Untuk para pengambil keputusan investasi saham dengan adanya pengaruh dari berbagai variabel seperti pada kesimpulan di atas, maka dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi sebaiknya memperhatikan faktor EPS dan ROA perusahaan. Agar tidak terjadi kesalahan yang fatal dalam menentukan investasi. Dan juga tidak hanya melihat hanya dari sisi tersebut karena masih banyak faktor diluar faktor tersebut yang berpengaruh terhadap harga saham misalnya, faktor teknikal, kondisi ekonomi baik makro ataupun mikro, kebijakan pemerintah, suku bunga acuan dan lain-lain. Untuk mengurangi risiko ada baiknya investor membuat portofolio investasinya.

Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Indeks Kompas 100. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan objek penelitian lain yang lebih luas. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian terhadap ruang lingkup yang sama, disarankan untuk menggunakan perusahaan yang berbeda atau pada tahun yang berbeda dan variabel yang berbeda misalnya faktor teknikal, kondisi ekonomi, tingkat inflasi, suku bungan bank dan nilai tukar, sehingga dapat dijadikan pegangan yang pasti untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. awalnya rendah (Yulius, 2010). (Yulius, 2010).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitriady. 2009. Pengaruh Eva, Roa, Roe, Ros, Eps, Bep Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Di Bursa Efe Indonesia Tahun 2007-2009. 2(1): 27-39.
- Aziz, Nini Safitri. 2012. Pengaruh ROA, DER, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Hasanudin, Makasar.
- Chila, Stiady dan Budi Hermana. 2010. Analisis Of Fundamental Factor Influence And systematic On Share Price Banking Listed In Stock Exchange Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9 (1): 57-69.
- Daniarto. 2013. Analisis pengaruh Faktor-faktor Fundamental Rasio keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Akutansi*. 2 (2): 1-11.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarianto. 2012. Analisis Earning Per Share Dan Return Equity Serta Tingkat Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*. 1 (2): 31-42.
- Heriyati. 2009. Pengaruh Return On Equity, Capital Adequacy Ratio. Net Interest Margin Dan Deviden Payout Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahn Perbankan Di bursa Efek indonesia. *Tesis*. Universitas Sumtra Utara Medan.
- Heryetti. 2012. Analisis Pngaaruh Kinerja Kueuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial*

- Ekonomi pembangunan*. 3 (7): 88-102.
- Ramadhini, Anggia Suci. 2012. Pengaruh Faktor fundamental Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 5 (2): 47-58.
- Ramlawati. 2011. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 1 (1): 68-75.
- Sari, Winda. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2012). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3 (11): 44-58.
- Seetharaman. 2013. An Empirical Study On the Impact of Earning Per Share On Stock Prices of a Listed bank In Malaysia. *Journal International of Applied Economics and Finance*. 5 (2): 114-126.
- Sigit, Dwi Jayanto. 2011. Pengaruh PER dan DPR terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia. *Jurnal Manajemen*. 1 (1): 1-12.
- Suciyanti, Tri. 2010. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS DAN EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*. 2 (13): 35- 48.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Yasir, Muhammad. 2013. A View About The Determinant Of Change In Share Price: A Case From Karachi Stock Exchange (Bnking Sector). *Journal Of Contemporary Research In Business*. 4 (12): 41-57.
- Yulius. Yulianto. (2010). Analisis Pengaruh AG, EPS, DTA, ROI, DY Terhadap Beta Saham (Studi pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2005-2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.